

**REPRESENTASI NILAI KEBANGSAAN
DALAM FILM SOEKARNO**
(Analisis Semiotika John Fiske)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
AMELIA AZKA FATIMA
NIM. 1522102045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Azka Fatima

NIM : 1522102045

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Representasi Nilai Kebangsaan dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Desember 2018

IAIN PU



Saya yang Menyatakan

Amalia Azka Fatima

NIM. 1522102045

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**REPRESENTASI NILAI KEBANGSAAN DALAM FILM SOEKARNO
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

yang disusun oleh Saudara: **Amelia Azka Fatima**, NIM. **1522102045** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing,



Muridan, M.Ag.

NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Aksam, M.S.I.

NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP 19560507 198203 1 002

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Islam IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Amelia Azka Fatima, NIM 1522102045 yang berjudul:

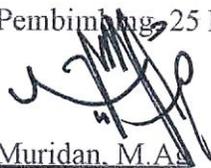
“REPRESENTASI NILAI KEBANGSAAN DALAM FILM SOEKARNO (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) .

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing, 25 Desember 2018



Muridan, M.A.

NIP. 19740718 2005011006

REPRESENTASI NILAI KEBANGSAAN DALAM FILM SOEKARNO

(Analisis Semiotika John Fiske)

ABSTRAK

Kemerdekaan Indonesia tidak diraih hanya dengan menjentikkan jari namun melalui berbagai perlawanan, baik dengan cara diplomasi maupun dengan pertumpahan darah. Pada masa lampau, rakyat Indonesia berjuang dengan gigih, para pahlawan bangsa bermunculan dan gugur di medan perang, baik yang berperang secara fisik maupun secara non-fisik, menguras pikiran dan tenaga mereka untuk membawa Indonesia hingga pada suatu keadaan dimana Indonesia dapat merdeka. Merdeka yang berarti bebas dari segala penjajahan, seperti yang ditulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai kebangsaan Indonesia tidak boleh hilang ditelan waktu, supaya manusia Indonesia tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang berdaulat.

Perwujudan nilai kebangsaan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, mulai dari kegiatan pembelajaran dalam segala bidang, dituangkan dalam sebuah karya tulis, hingga dipresentasikan melalui sebuah film. Film Soekarno hadir di ruang publik tidak hanya sebagai pelepas penat semata, tetapi juga wadah bagi internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Melalui kisah perjuangan Sukarno dan kawan-kawan menuju Indonesia Merdeka, diharapkan pemirsa film dapat kembali pada nilai kebangsaan yang telah membentuk karakter bangsa Indonesia dari masa lampau hingga dewasa ini.

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai agar dapat mengungkap nilai-nilai kebangsaan dalam film Soekarno. Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis teks media dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik John Fiske.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara garis besar pemimpin yang mampu memimpin secara keseluruhan harus memiliki sifat atau karakter seperti adil, jujur, bijaksana dalam menghadapi masalah, berpandangan luas serta tidak fanatik, berjiwa integrasi, berwibawa dan disegani semua golongan, lebih mementingkan kepentingan masyarakat dan negara dari pada kepentingan golongan tertentu. Film ini diharapkan mampu memberikan suri tauladan bagi setiap pemimpin khususnya di Indonesia. Setting lokasi yang kental dengan kejadian masa lampau mengingatkan betapa beratnya perjuangan untuk meraih kemerdekaan pada saat itu. Kemerdekaan bukanlah akhir melainkan awal dari sebuah perjuangan, perjuangan untuk membangun bangsa ini.

Kata Kunci : Representasi, Nilai Kebangsaan, Film Soekarno

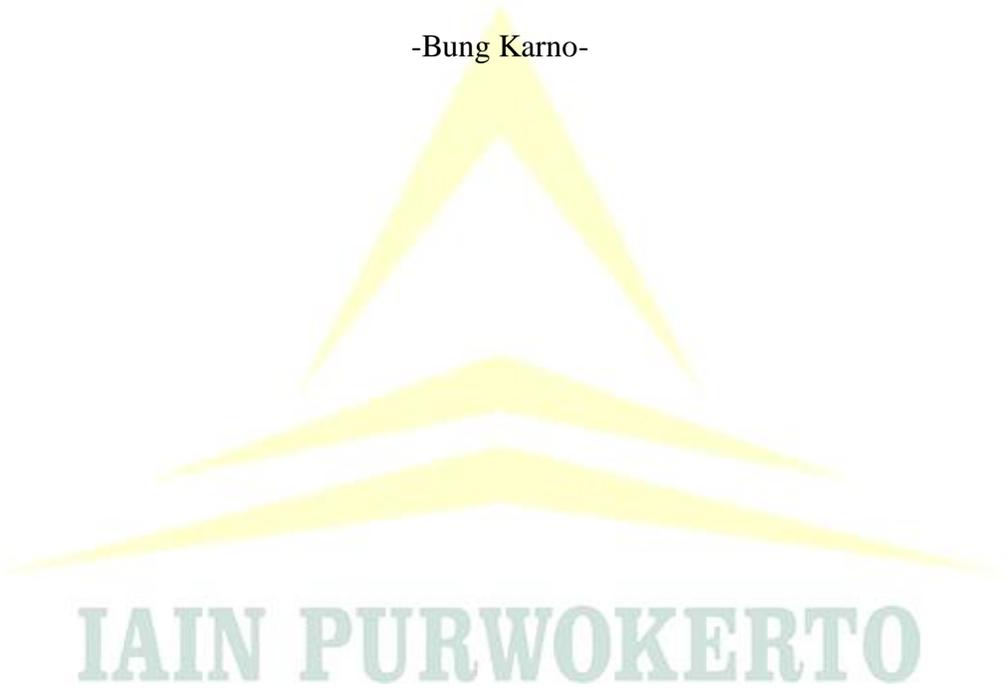
MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

((QS.ar-Ra'd:11))

*“Tuhan tidak mengubah nasib suatu bangsa sebelum bangsa itu mengubah
nasibnya sendiri”*

-Bung Karno-



IAIN PURWOKERTO

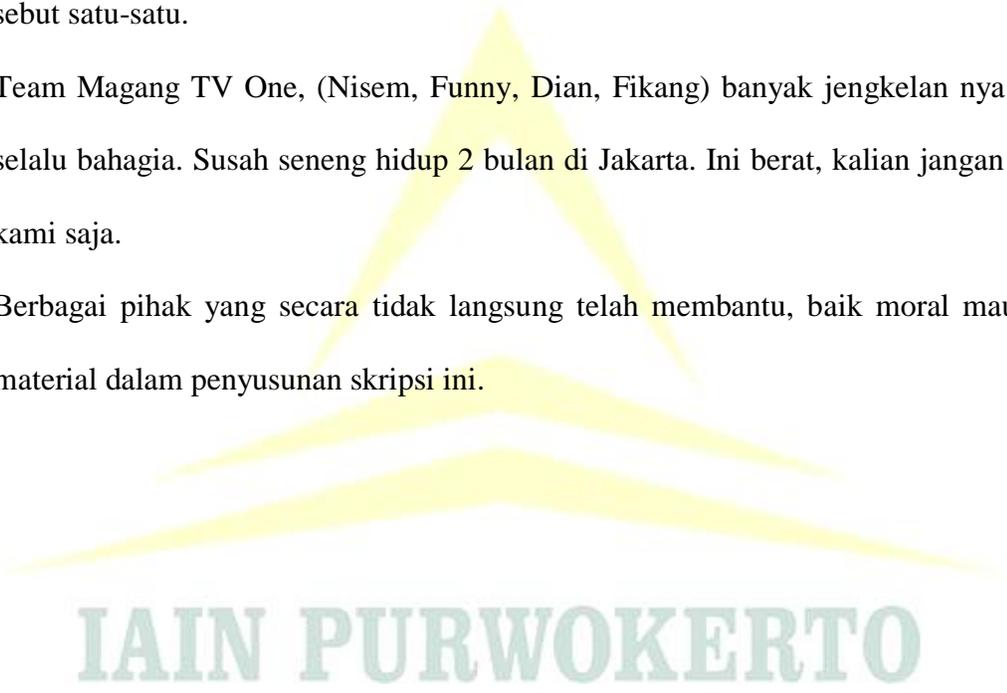
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah ..

Dengan rendah hati karya sederhana hasil pergulatan-pergulatan pikiran yang berjalan bersama dengan kesabaran dan do'a, kupersembahkan dengan bahagia kepada :

1. Agus Maryono, S.Ag dan Nurul Haqiyah Hidayati, S.Ag Orangtua saya yang telah mengenalkan saya pada sebuah kehidupan dengan kasih sayang tak bertepi. Baktiku padamu takkan pernah padam. Ridhamu adalah semangat hidupku dalam meraih cita-cita.
2. Adik saya Azka, Najmia, Alleya, Aish yang selalu memberikan keceriaan dan kejengkelan setiap hari.
3. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
4. Fikananda Rahmadhani, sahabat bahagia dan tangis sekaligus adik ketemu besar yang saya sayangi dan selalu saya korbankan apapun untuk dia.
5. Khoerotunnisa dan Siti Arum Rizky sahabat saya. Sahabat kisah kasih hidup 3,5taun, sahabat atak itik perjalanan di kampus hijau IAIN Purwokerto.
6. Kacamata Production : All crew (Upil, Rizal, Bang Arul, Riza, Annas cah panti, Apip) team terbaik yang ada di IAIN Purwokerto. Terimakasih untuk kebersamaannya.

7. Komunitas Radio Star, saksi hidup dimana berkembangnya bakat saya sebagai broadcasting dan master of ceremony.
8. Seluruh team Komunikasi B Angkatan 2015, yang telah memberikan kisah hidup dari kanak menjadi dewasa, dimana suka duka telah dilalui dengan adanya skenario hidup yang menjadi kenangan terindah bagi saya. Terimakasih bahagiannya ges!
9. Team KKN Angkatan 42 Lokasi Langgongsari, Cilongok yang saya tidak bisa sebut satu-satu.
10. Team Magang TV One, (Nisem, Funny, Dian, Fikang) banyak jengkelan nya tapi selalu bahagia. Susah seneng hidup 2 bulan di Jakarta. Ini berat, kalian jangan biar kami saja.
11. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Representasi Nilai Kebangsaan dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)*” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, selaku dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Muridan, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Muridan, M.Ag, selaku pembimbing skripsi saya tercinta
5. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang telah diberikan dengan selalu bahagia.
6. Agus Maryono, S.Ag dan Nurul Haqiyah Hidayati sebagai orang tua terinta, motivator sejati, yang selalu memberi semangat secara materiil dan immateriil mereka selama ini dan membuat perjalanan hidup saya lebih berarti dan sempurna.

7. Fikananda Rahmadhani, sahabat bahagia dan tangis sekaligus adik saya yang saya sayangi
8. Khoerotunnisa dan Siti Arum Rizky sahabat saya. Sahabat kisah kasih hidup 3,5taun perjalanan di kampus hijau IAIN Purwokerto.
9. Kacamata Production dan seluruh crew terbaik yang ada di IAIN Purwokerto
10. Komunitas Radio Star, saksi hidup dimana berkembangnya bakat saya sebagai broadcasting dan master of ceremony
11. Seluruh team Komunikasi B Angkatan 2015, yang telah memberikan kisah hidup dari kanak menjadi dewasa, dimana suka duka telah dilalui dengan adanya skenario hidup yang menjadi kenangan terindah bagi saya.
12. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan terimakasih, dan permohonan maaf. Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. *Aamiin ..*

Purwokerto, 25 Desember 2018



Amelia Azka Fatima
NIM. 1522102045



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Representasi.....	15
B. Konsep Nilai.....	17

1. Nilai Dasar	18
2. Nilai Instrumental	18
3. Nilai Praktis	19
C. Nilai Kebangsaan	21
1. Pancasila	23
2. Undang-Undang Dasar 1945	25
3. NKRI	26
2. Bhineka Tunggal Ika	26
D. Konsep Film	27
1. Definisi Film	27
2. Sudut Pengambilan Gambar Kamera dan Gerakan Kamera...	31
E. Semiotika	32
1. Pengertian Semiotika	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Objek Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	39

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Film Soekarno	41
1. Latar Belakang Film Soekarno	41
2. Biografi Hanung Bramantyo	43
3. Sinopsis Film Soekarno	45
4. Pemain dan Kru Film Soekarno	48
B. Representasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Film Soekarno	50
1. Nilai Religiusitas	50
2. Nilai Kekeluargaan	55
3. Nilai Keselarasan	59
4. Nilai Kerakyatan	63
5. Nilai Keadilan	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sudut Pengambilan Kamera	31
Tabel 1.2 Gerakan Kamera	31



DAFTAR GAMBAR

Scene 1 Masyarakat Indonesia	51
Scene 2 Soekarno Bersalaman dengan Murid-Muridnya.....	52
Scene 3 Soekarno Berdiskusi dengan Para Santri.....	53
Scene 4 Suasana Acara Keluarga Soekarno.....	55
Scene 5 Suasana Acara Keluarga Soekarno.....	56
Scene 6 Rumah Fatmawati.....	57
Scene 7 Soekarno Mengambil Hati Rakyat	59
Scene 8 Soekarno dan Noni Belanda	60
Scene 9 Soekarno dan Muridnya di Pantai	61
Scene 10 Bung Karno Memaparkan Lima Asas Dasar Negara	63
Scene 11 Aksi Soekarno Pidato diatas Panggung.....	64
Scene 12 Raden Soekemi Pidato Depan Rakyat	65
Scene 13 Kyai disabet Pedang Oleh Penjajah.....	66
Scene 14 Pembelaan Soekarno di Pengadilan.....	67
Scene 15 Soekarno dan Wanita Malam	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran generasi muda dalam perjuangan bangsa memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Keteguhan untuk memperjuangkan kepentingan bersama dan mempertahankan idealisme juga menjadi nilai karakter yang seharusnya di kembangkan kembali pada konteks kekinian sehingga generasi muda memiliki sikap yang memperkuat kebangsaan dan tidak mudah larut dalam setiap trend kehidupan modern.¹

Perkembangan tehnologi saat ini saat mempengaruhi kehidupan kita. Media komunikasi berkembang dengan pesat karena tehnologi yang semakin canggih. Dari media cetak maupun elektronik semua berkembang dengan pesat. Dalam media elektronik sendiri ada musik, hiburan, film dll. Dengan adanya media elektronik kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi. Dan masyarakatpun bisa memilih sesuai kebutuhan masing-masing.

Fungsi media massa yaitu untuk menyampaikan informasi, mendidik, dan juga menghibur. Dengan adanya media massa timbulah proses komunikasi yang pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran kepada orang lain. Pikiran bisa berupa gagasan, opini, dan informasi.² Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang utama.

¹ Muliati, Binti, and Rismalia Sari. "Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar." *Jurnal al Hikmah* 6.1 (2018): 1-11.

² Onong uchana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja rosdakarya 1995), hlm 11

Karena dengan adanya segala informasi semua tujuan yang di inginkan bisa terpenuhi. Dengan adanya informasi pula masyarakat dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas wawasan yang belum tercapai dan dapat mengetahui peran dalam bermasyarakat.³

Di zaman globalisasi saat ini kita sebagai masyarakat penerus bangsa harus membangkitkan kembali perjuangan dan nilai kebangsaan yang sedang redup. Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan semangat nasionalisme yaitu, film, artikel tentang kebangsaan, seminar kebangsaan dan masih banyak cara lainnya. Dan media juga ikut andil dalam hal tersebut. Dari sekian banyak cara, film di anggap lebih efektif untuk membangkitkan semangat kebangsaan. Karena, setiap detail cerita dari sikap, perilaku tokoh, gaya, mimik wajah yang di tampilkan dapat ditiru oleh siapa saja yang menontonnya. Oleh sebab itu, film di anggap lebih efektif untuk menambah jiwa kebangsaan masyarakat di jaman era globalisasi saat ini.⁴

Dalam arti sempit film adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang di siarkan di tv. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton

³ Wawan Kusnadi. *Komunikasi massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta: PT Rimeka Cipta, 1996), hlm 68

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 165

seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.⁵

Salah satu film yang menampilkan sebuah sejarah yaitu *film Soekarno*. Film drama biopik ini menggambarkan kisah perjalanan dan perjuangan gigih dan tak kenal lelah dari sosok inspiratif yang akhirnya berhasil menjadi presiden pertama Republik Indonesia: Ir. Soekarno.

Kisah ini menceritakan tentang perjuangan Sang Proklamator Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Ir. Soekarno atau lebih akrab dipanggil Bung Karno lahir di Blitar, pada tanggal 6 Juni 1901. Nama kecil dari Bung Karno yaitu Kusno Sosrodihardjo. Nama Kusno Sosrodihardjo diganti menjadi nama Soekarno, karena pada saat memakai nama Kusno, Beliau sering sakit-sakitan. Sehingga ke dua orang tuanya mengganti nama menjadi Soekarno, dan diharapkan dapat mempunyai sifat kesatria layaknya Adipati Karno.

Setelah beranjak dewasa, Bung Karno mulai sadar bahwa negaranya sedang dijajah. Hasil tanaman dan rempah-rempah yang sangat melimpah, separuhnya harus diserahkan kepada Belanda. Dari penindasan tersebut, Bung Karno mulai berpikir dan belajar berpidato untuk disampaikan ke khalayak orang banyak dengan tujuan melawan penjajahan Belanda. Bung Karno pun giat berlatih pidato, dan sampai puncaknya, Bung Karno berpidato di depan orang banyak dengan tujuan melawan penjajahan Belanda. Karena pidato Bung Karno menyudutkan

⁵ Aditya, Kaelandi Putra. "*Teknik Videografi Produksi Feature Lintas Waktu: Candi Tugu Semarang*." Skripsi, Fakultas Ilmu Komputer (2017).

pihak Belanda, akhirnya Bung Karno dipenjarakan selama dua tahun dan diasingkan ke ND, lalu ke Bengkulu. Setelah diasingkan dan di bebaskan, semangat Bung Karno malah semakin menggelora untuk membebaskan penderitaan rakyat Indonesia.

Bung Karno menikah dengan seorang wanita yang bernama Inggit Ganarsih, yang usianya 12 tahun lebih muda dari Bung Karno. Tetapi selama pernikahannya, Inggit dan Bung Karno belum juga dikaruniai seorang anak. Seiring bergulirnya waktu, Bung Karno bertemu dengan seorang wanita cantik yaitu bernama Fatmawati. Setelah bercerai dengan Istrinya, Bung Karno melamar Fatmawati dan menikahinya. Bersama Fatmawati, Bung Karno dikaruniai seorang anak yang bernama Guntur Soekarno Poetra.

Pada masa itu, penjajah Jepang masuk ke wilayah Indonesia, memukul mundur para penjajah Belanda. Terjadilah sistem kerja paksa, yaitu membuat jalan Anyer sampai Penarukan. Peristiwa ini, banyak orang Indonesia yang meninggal dunia. Karena mereka bekerja tanpa henti dan tidak diberi makan. Akhirnya, Jepang berbelas kasihan kepada rakyat Indonesia. Sebab, rakyat Indonesia sudah banyak membantu pihak Jepang, dan Jepang menjajnikikan kemerdekaan kepada rakyat Indonesia. Dua hari Sebelum pembacaan teks Proklamasi, Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh PUTRA ke Rengasdengklok. Akan tetapi, pada tanggal 16 Agustus 1945, Jepang mengizinkan Ir. Soekarno untuk memproklamaikan

kemerdekaan Republik Indonesia di Jakarta, yang sekarang menjadi Ibu Kota Negara Republik Indonesia.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka film ini cukup menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat karena film ini menceritakan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia. Film yang di sutradarai Hanung Bramantyo merujuk pada karakter Ir. Soekarno yang memiliki nilai kebangsaan yang berkepribadian tangguh dan tidak mudah putus asa yang patut di contoh oleh kalangan khalayak terutama para pemimpin Indonesia.

Nilai-nilai kebangsaan yang mengakar dalam budaya bangsa Indonesia bisa dilihat dari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berwujud atau mewujudkan diri secara statik menjadi dasar negara, ideologi nasional dan jati diri bangsa, sedangkan secara dinamik menjadisemangat kebangsaan. Sebagai dasar negara nilai-nilai kebangsaan tersebut melandasi segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam pengelolaan pemerintahan negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara-negara lain.⁶ Nilai-nilai kebangsaan dalam hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara. Sedangkan sebagai ideologi nasional nilai-nilai kebangsaan melandasi pandangan (cara pandang) atau falsafah hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan tersebut mewujud dalam realita kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk (pluralistik) yang menjadi kesepakatan dalam membangun kebersamaan. Sebagai ideologi, nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi etika dalam kehidupan

⁶ Jimly, Asshiddiqie. "Gagasan negara hukum Indonesia." *Makalah* (http://www.jimly.com/makalah/namafile/57/Konsep_Negara_Hukum_Indonesia.pdf). Diakses pada hari Rabu 13 (2011).

bermasyarakat dan berbangsa serta sekaligus menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia.⁷

Sebagai jati diri bangsa, nilai-nilai kebangsaan tersebut berwujud menjadi sikap dan perilaku yang nampak pada atau ditunjukkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Misalnya, bagaimana seorang bangsa Indonesia harus bersikap dan berperilaku dalam kebersamaan sebagai anggota masyarakat, bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku dalam kebersamaan sebagai komponen bangsa, serta bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku dalam kebersamaan sebagai warga negara Indonesia

Kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki beberapa dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu: Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan besatu. Cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi atau kedaulatan rakyat. Kesetiakawanan sosial dan masyarakat adil-makmur.⁸ Nilai kebangsaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat juang untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti film yang berfokuskan pada nilai-nilai kebangsaan dalam film *Soekarno*.

⁷ Chrisiana, Wanda. "Upaya penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa (studi kasus di jurusan teknik industri uk petra)." *Jurnal Teknik Industri* 7.1 (2005): 83-90.

⁸ Sawaludin, Sawaludin. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme Pada Masyarakat Multikultural." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 2.1 (2016): 68-74.

Karena penelitian ini menggunakan objek film, maka di pilihlah pendekatan semiotika *John Fiske*.

Dari latar belakang inilah menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang apa saja nilai-nilai kebangsaan dalam film Soekarno yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai Kebangsaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* nilai di artikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Nilai kebangsaan merupakan suatu komponen penting yang wajib dimiliki oleh setiap insan di Indonesia, karena nilai kebangsaan adalah nilai intrinsik yang terkandung di dalam hati, yang dapat menjadi sumber kekuatan untuk membangun rasa kebangsaan demi mewujudkan cita-cita bangsa. Nilai-nilai kebangsaan selama ini terpatut kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan pengejawantahan dari rasa cinta tanah air, bela negara, serta semangat patriotisme bangsa. Dan ilai-nilai budaya gotong royong kesediaan untuk saling menghargai dan saling menghormati perbedaan satu sama lain.¹⁰

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 783

¹⁰ Handayani, Trikinasih, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni. "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3.1 (2015): 95-105.

Kebangsaan merupakan nilai intrinsik/yang terkandung di dalam, yang menjadi kekuatan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, menimbulkan motivasi untuk mewujudkan cita-cita bersama bangsa Indonesia.¹¹

Nilai-nilai kebangsaan tersebut sebagai sistem nilai yang bersumber dari dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia itu telah disepakati dinamakan Pancasila. Kelima sila Pancasila ini melahirkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang meliputi :

- a. Nilai religiusitas
- b. Nilai kekeluargaan
- c. Nilai keselarasan
- d. Nilai kerakyatan
- e. Nilai keadilan¹²

2. Film *Soekarno*

Setiap pelajar di Indonesia pasti pernah mengenyam pelajaran sejarah, apa pun bentuknya. Dengan demikian sudah pasti mereka mengetahui Soekarno, Presiden pertama Indonesia sekaligus proklamator kemerdekaan negara ini. Namanya bahkan menggema ke santero dunia. Kemerdekaan Indonesia kemudian menjadi inspirasi negara-negara di Asia-Afrika untuk membebaskan diri dari

¹¹ Handayani, Trikinasih, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni. "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3.1 (2015): 96

¹² Mahardika, Ahmad Gelora. "Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 6.2 (2018): 267-292.

kolonialisme dan imperialisme.¹³ Apalagi ketika Indonesia mengadakan Konferensi Asia-Afrika yang menegaskan posisinya sebagai pemimpin Gerakan Non-Blok.¹⁴

Soekarno sebagai tokoh besar dalam sejarah telah cenderung menjadi mistis. Kisahnya seolah mitologis, padahal seharusnya sebagai bagian sejarah ia dilandasi Besar dengan cara seobyektif mungkin.

Film yang di rilis pada tanggal 11 Desember 2013 diawali dengan bersama-sama meminta penonton berdiri untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, yang tampaknya dibuat seadanya sebagai tambahan karena cuma menampilkan animasi bendera merah-putih dan subtitle syair lagu saja. Film dibuat dengan urutan kronologis beralur maju. Hanya sedikit di bagian awal film yang sempat flash-back ke masa kecil Soekarno saat masih bernama Kusno, termasuk prosesi pergantian namanya menjadi Soekarno. Untuk kemudian alurnya terus maju hingga ke akhir film.

¹³ Kusmayadi, Yadi. "Pengaruh Konferensi Asia Afrika (KAA) Tahun 1955 Terhadap Kemerdekaan Negara-Negara Di Benua Afrika." *AGASTYA: Jurnal sejarah dan pembelajarannya*.8.01 (2018): 15-34.

¹⁴ Awal mula berdirinya Gerakan Non Blok (GNB) adalah Konferensi Asia-Afrika (KAA) di Bandung tahun 1955 merupakan proses awal lahirnya GNB. KAA diselenggarakan pada tanggal 18-24 April 1955 dan dihadiri oleh 29 Kepala Negara dan Kepala Pemerintah dari benua Asia dan Afrika yang baru saja merdeka. KAA ditujukan untuk mengidentifikasi dan mendalami masalah-masalah dunia waktu itu dan berupaya menformulasikan kebijakan bersama negara-negara baru tersebut pada tatanan hubungan Internasional. (Ardina, Rika, and Tri Joko Waluyo. "Upaya Iran Mensukseskan Penyelenggaraan Ktt Gnb (Konfrensi Tingkat Tinggi Gerakan Non-blok) Ke XVI Di Teheran Guna Meningkatkan Prestise Internasionalnya Tahun 2012." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 3.2 (2016): 1-15.)

3. Analisis Semiotika

Kata “semiotik” berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Semiotik sendiri berakar dari studi klasik dan skolastik dari seni logika, retorika, dan poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.¹⁵

Semiotika biasanya di definisikan sebagai pengkaji tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai sesuatu yang bermakna.¹⁶

John Fiske adalah salah seorang pakar semiotika yang menaruh perhatian pada semiotika melalui media. Fiske menganalisis acara televisi sebagai “teks” untuk memeriksa berbagai lapisan sosio-budaya makna dan isi. Teks dalam hal ini dapat diartikan secara luas. Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda komunikasi, seperti yang terdapat pada teks tertulis, bisa dianggap teks, misalnya film. Pola pikir Fiske adalah tidak setuju dengan teori bahwa khalayak massa mengkonsumsi produk yang ditawarkan kepada mereka tanpa berpikir. Fiske menolak gagasan “penonton” yang mengasumsikan massa yang tidak kritis dan menyarankan “audiensi” dengan berbagai

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal 16-17

¹⁶ Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Jogjakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta, 2003), hal 3

latar belakang dan identitas sosial untuk menerima teks-teks yang berbeda.¹⁷ Semiotika John Fiske di bagi menjadi 3 level yaitu :

- a. Level reality (realitas), dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Di sini realitas selalu siap ditandakan.
- b. Level representastion (representasi), dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis seperti kamera, pencahayaan, musik dan suara.
- a. Level ideologi (ideologi), dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana representasi nilai kebangsaan dalam film *Soekarno* karya Hanung Bramantyo dengan pendekatan semiotika *John Fiske*.

¹⁷ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi John Fiske*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal lxi

¹⁸ Bevarlia, Azhari, and Maylanny Christin. "Representasi Individualisme (analisis Semiotika John Fiske Dalam Drama Korea School 2017)." *eProceedings of Management* 5.1 (2018).hal 1515

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nilai kebangsaan dalam film *Soekarno* dengan pendekatan semiotika *John Fiske*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan penjelasan mengenai nilai kebangsaan dalam film *Soekarno* dengan pendekatan semiotika *John Fiske*.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai nilai kebangsaan dalam film *Soekarno* dengan pendekatan semiotika *John Fiske*.

2. Manfaat Praktis

- a. Mendapat gelar S.Sos.
- b. Menjadi bahan rujukan awal bagi para peneliti yang akan mengkaji tentang film dengan analisis semiotika *John Fiske*.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang film memang bukan yang pertama di lakukan oleh para peneliti, terutama penelitian skripsi. Se jauh penelusuran yang telah di lakukan, penulis menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang di angkat dalam penelitian skripsi ini,

berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini, yakni :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Basirudin (2010), Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Upin-Upin”, menganalisis tentang pemaknaan pesan yang disampaikan melalui film kartun upin-ipun yang mengandung nilai moral dengan analisis deskriptif.¹⁹

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Hani Taqiya (2011), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God” menganalisis tentang konsep jihad islam dalam In The Name Of God yang melalui observasi secara teliti dan kolaborasi dengan dokumen-dokumen yang relevan. Peneliti ini menggunakan pendekatan semiotik model Roland Barthes. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa representasi konsep jihad islam berupa jihad yang dimaknai sebagai peperangan, jihad untuk mempertahankan diri dari ketidakadilan yang menimpa seseorang.²⁰

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Ishmatun Nisa, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 yang berjudul “ Analisis Semiotik Pesan Moral dalam film

¹⁹ Basirudin, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Upin-Upin*, skripsi di ajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah IAIN Purwokerto. Purwokerto 2010

²⁰ Hani Taqiya, *Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God*, skripsi di ajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta 2011.

Jokowi”. Film ini menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam film
Jokowi menggunakan analisis semiotic Ferdinan de Saussure.²¹



²¹ Ismatun Nisa, *Analisis semiotik Pesan Moral Dalam Film Jokowi*, skripsi di ajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta 2014

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Representasi Nilai Kebangsaan dalam Film Soekarno* adalah sebagai berikut :

1. Nilai religiusitas, yakni nilai-nilai spiritual yang tinggi yang harus dimiliki oleh manusia Indonesia yang berdasarkan agama dan keyakinan yang dipeluknya dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain yang tumbuh dan diakui di Indonesia.
2. Nilai kekeluargaan, mengandung nilai-nilai kebersamaan dan senasib dan sepenanggungan dengan sesama warga negara tanpa membedakan asal usul, agama-keyakinan, latar belakang sosial dan politik seseorang.
3. Nilai keselarasan, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan keinginan untuk memahami dan menerima budaya dan kearifan lokal sebagai perwujudan dari nilai-nilai kemajemukan Indonesia.
4. Nilai kerakyatan, memiliki sifat dan komitmen untuk berpihak kepada kepentingan rakyat banyak dalam merencanakan, merumuskan dan menjalankan kebijakan publik, sebagai perwujudan dari prinsip kedaulatan rakyat dan bangsa yang berdaulat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Perfilman

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan dalam memproduksi sebuah film yang mengangkat sebuah sejarah dan fakta baru, agar tidak ada kesalahpahaman dalam mencerna sebuah film.

2. Bagi Penonton

Hendaknya para penikmat atau penonton film tidak menerima secara mentah apa yang terkandung dalam sebuah film, namun harus mendalami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, agar tidak mudah terprofokasi oleh media sekarang ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidika sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliati, Binti, and Rismalia Sari. 2006. "Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar." *Jurnal al Hikmah* 6.1
- Onong uchana effendy. 1995. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Wawan Kusnadi. 1996. *Komunikasi massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT Rimeka Cipta
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aditya, Kaelandi Putra. 2017. "Teknik Videografi Produksi Feature Lintas Waktu: Candi Tugu Semarang." Skripsi, Fakultas Ilmu Komputer
- Jimly, Asshiddiqie. 2011. "Gagasan negara hukum Indonesia." Makalah (http://www.jimly.com/makalah/namafile/57/Konsep_Negara_Hukum_Indonesia.pdf).
- Chrisiana, Wanda. 2005. "Upaya penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa (studi kasus di jurusan teknik industri uk petra)." *Jurnal Teknik Industri* 7.1
- Sawaludin, Sawaludin. 2016. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembinaan Nasionalisme Pada Masyarakat Multikultural." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 2.1
- Tim Penyusun, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni. 2015. "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3.1
- Mahardika, Ahmad Gelora. 2018. "Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 6.2

- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya
- Kris Budiman. 2003. *Semiotika Visual*. Jogjakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta
- John Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi John Fiske*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bevarlia, Azhari, and Maylanny Christin. 2018. "Representasi Individualisme (analisis Semiotika John Fiske Dalam Drama Korea School 2017)." *eProceedings of Management* 5.1
- Basirudin. 2010. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Upin-Upin*. Skripsi di ajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah IAIN Purwokerto. Purwokerto
- Hani Taqiya. 2011. *Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God*. Skripsi di ajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ismatun Nisa. 2014. *Analisis semiotik Pesan Moral Dalam Film Jokowi*. Skripsi di ajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Yohana, Fenny, Maylanny Christin, and Ruth Mei Ulina Malau. 2016. "Representasi Maskulinitas Dalam Variety Show (analisis Semiotika John Fiske Pada Tayangan Variety Show The Return Of Superman Episode 34)." *eProceedings of Management* 3.2
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Rohmat Mulayana. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung, Alfabeta
- Abdul Basit. 2012. *Filsafah Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI
- T.D.Haryo Tamtomo. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT.Gelora Aksara Pratama

- Noor Ms Bakry. *“Pendidikan dan Kewarganegaraan”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qodri, Muhammad Febriansyah. 2017. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Geranium Blossom karya Wylvera dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA*. Diss. PBSI-FKIP
- Tim Penyusun,. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Presindo
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi Wuryadi, and Zamroni Zamroni. 2015. *“Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri.”* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 3.1
- Mahardika, Ahmad Gelora.2018. *“Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia.”* Ahkam: Jurnal Hukum Islam 6.2
- Hariyanto, Muhammad Joko. 2016. *Pesan-pesan dakwah dalam film Soekarno tentang ulil amri*. Diss. UIN Walisongo
- Ariani, Meldina. 2015. *“Representasi Kecantikan Wanita dalam Film “200 Pounds Beauty” Karya Kim Young Hwa.”* Samarinda. Jurnal Universitas Mulawarman. Dalam <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/11/Jurnal%20PDF20>
- Ghazali, Fikri. 2010. *“Analisis semiotik film 3 doa 3 cinta.”*
- Permana, Karis Singgih Angga. 2001. *“Analisis Genre Film Horor Indonesia dalam Film Jelangkung*
- Alex sobur. *Semiotika Komunikasi*. 2006. Bandung: PT Rosdakarya
- Kris Budiman. 2003. *Semiotika Visual*. Jogjakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta
- John Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi John Fiske*. Jakarta: Rajawali Pers

- Bevarlia, Azhari, and Maylanny Christin. 2018. "*Representasi Individualisme (analisis Semiotika John Fiske Dalam Drama Korea School 2017)*." eProceedings of Management 5.1
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julia Branner, 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marcel Danesi. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Winarto Surakhmad. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Wiratama, Davin. 2013. "*Representasi Whiteness dalam Film "Machine Gun Preacher"*." Jurnal E-Komunikasi 1.3
- Film "Seokarno: Indonesia Merdeka" karya Hanung Bramantyo menjadi salah satu yang fenomenal di penghujung 2013. <http://rudicahyo.com/pendidikan/pelajaran-berharga-dari-film-soekarno>
- Ardianda, Abi, Ratih Sudrajat, and Kharisma Nasionalita. 2016. "*Representasi Kecantikan dalam Video Klip Bercahaya (analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik Ponds)*." eProceedings of Management 3.2
- Mardiyati, Raudatul Himmatil. 2015. *Hukum Mushāfahah dalam Perspektif Hadits Nabi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Bonafix, D, Nunnun. 2011. *Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*. Humaniora 2.1
- Forno, David Marshall. 2015. "*Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama dalam Film "Maleficent"*." Jurnal e-Komunikasi 3.2
- John Fiske. 1987. *Television Culture (E-book)*. British Library Cataloguing In Publication Data
- Sandi, Siti Umayah. 2014. *Perlindungan hukum oleh pelaku usaha terhadap pekerja perempuan pada malam hari di Kota Malang*. Perspektif

Undang-undang ketenagakerjaan dan hukum Islam. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prasetya, Imam Yudhi. 2011. *"Pergeseran Peran Ideologi Dalam Partai Politik."* Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan 1.1

Nur Afghan Hidayatullah. 2016. *Representasi kekerasan dalam Film "JAGAL" (The Act of Killing), analisis semiotik.* Skripsi diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwoketo

